

GAMBARAN PERILAKU MENGGONSUMSI ALKOHOL (TUAK) TERHADAP KEKEBALAN TUBUH (IMUNITAS) PADA MASYARAKAT DI DESA KAMPUNG TENGAH PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Suci Wahyuni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
email: wsuci1747@gmail.com

Abstract

Tuak is a traditional alcoholic drink in North Sumatra, especially in the Toba Batak tribe, which contains 4% alcohol. Tuak is made from coconut or palm stems and the water is taken and then mixed with rari. Drinking palm wine is part of a tradition that has been passed down from generation to generation in Kampung Tengah Pancur Batu Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province and is very difficult to get rid of in people's habits. Even though alcohol can have a serious impact on health, namely drunkenness, weight gain, high blood pressure, decreased immune system, cancer, heart disease, respiratory problems and liver disorders. The aim of the study was to describe the behavior of consuming alcohol (tuak) on immunity in the people of Kampung Tengah Pancur Batu Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. This type of research is qualitative research with a case study method. This research was carried out on the behavior of consuming alcohol (tuak) on immunity (immunity) in the community in Kampung Tengah Pancur Batu Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province by collecting data from key informants and supporting informants. The habit of drinking palm wine in the community, the behavior of consuming alcohol (tuak) on immunity (immunity) in the community in Kampung Tengah Pancur Batu Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province is included in the heavy category and there is a relationship between perceptions of health and the habit of consuming palm wine in Kampung Tengah Pancur Village. Batu Deli Serdang Regency, North Sumatra Province.

Keywords: *Tuak Alcohol, Immune System, Immunity, Pancur Batu*

Abstrak

Tuak adalah minuman beralkohol tradisional di daerah Sumatera Utara, terutama pada suku Batak Toba, yang mengandung alkohol dengan kadar 4%. Tuak terbuat dari batang kelapa atau batang aren dan diambil airnya kemudian dicampurkan dengan rari. Minum tuak merupakan bagian tradisi yang telah menjadi turun temurun di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan sangat sulit di hilangkan dari kebiasaan masyarakat. Padahal alkohol bisa menimbulkan dampak yang serius terhadap kesehatan yaitu mabuk, berat badan naik, tekanan darah tinggi, sistem kekebalan tubuh menurun, kanker, penyakit jantung, gangguan pernapasan dan gangguan hati. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran perilaku mengkonsumsi alkohol (tuak) terhadap kekebalan tubuh (imunitas) pada masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti ini dilakukan di perilaku

mengonsumsi alkohol (tuak) terhadap kekebalan tubuh (imunitas) pada masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan mengumpulkan data dari informan kunci dan informan pendukung. Kebiasaan minum tuak masyarakat perilaku mengonsumsi alkohol (tuak) terhadap kekebalan tubuh (imunitas) pada masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah termasuk kedalam kategori berat serta Adanya hubungan antara persepsi sehat dengan kebiasaan mengonsumsi tuak masyarakat Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Minuman Alkohol Tuak, Sistem Kekebalan Tubuh, Imunitas, Pancur Batu

PENDAHULUAN

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 bahwa proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada penduduk usia kurang lebih diatas 10 tahun sebanyak 3,3 liter perkapita sedangkan wilayah Sumatera Utara sebanyak 5,5 liter perkapita. Kemudian untuk jenis alkohol yang banyak dikonsumsi di wilayah Sumatera Utara yaitu minuman beralkohol keruh sebanyak 71,1 liter perkapita. (Riskesdas, 2018)

Alkohol tradisional, seperti tuak merupakan minuman beralkohol tradisional yang terbuat dari nira kelapa atau bahan-bahan fermentasi lainnya kini telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi di berbagai masyarakat di seluruh dunia, termasuk di desa kampung tengah. Konsumsi alkohol tradisional dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan sering kali terkait dengan upacara adat, perayaan, ritual, atau acara sosial lainnya. Namun, pengaruh perilaku mengonsumsi alkohol tradisional terhadap kesehatan dan khususnya sistem kekebalan tubuh (imunitas) pada masyarakat di desa kampung tengah belum sepenuhnya dipahami. Walaupun konsumsi alkohol tuak memiliki nilai budaya dan tradisional yang signifikan, penelitian telah mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi alkohol tuak secara berlebihan dapat memiliki dampak negatif terhadap sistem kekebalan tubuh individu. Kekebalan tubuh merupakan mekanisme pertahanan alami yang dimiliki oleh tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. Sistem kekebalan tubuh berperan penting dalam melindungi tubuh dari serangan patogen dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Sistem kekebalan tubuh yang sehat sangat penting bagi kesehatan individu dan komunitas secara keseluruhan. Berbagai faktor, termasuk pola makan, gaya hidup, dan kebiasaan konsumsi, dapat memengaruhi tingkat kekebalan tubuh seseorang (Misra, 2022).

Alkohol tuak memiliki efek psikoaktif dan mengandung etanol yaitu senyawa yang dapat menekan fungsi sistem kekebalan tubuh. Konsumsi alkohol dalam jumlah yang berlebihan telah terbukti dapat mengganggu fungsi sel darah putih, yang merupakan komponen penting dalam sistem kekebalan tubuh. Sel darah putih bertanggung jawab untuk melawan infeksi dan merespons adanya zat berbahaya dalam tubuh. Dengan mengganggu fungsi sel darah putih, konsumsi alkohol tuak secara berlebihan dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit. Selain itu, konsumsi alkohol

tuak secara berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh lainnya, seperti hati. Hati berperan dalam pemrosesan alkohol, dan konsumsi alkohol dalam jumlah besar dapat menyebabkan kerusakan hati yang serius. Kerusakan hati ini dapat mengganggu fungsi normal organ tersebut, termasuk pemrosesan zat-zat yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh. Akibatnya, kekebalan tubuh menjadi melemah dan rentan terhadap infeksi dan penyakit (Smith, 2021).

Selain dampak langsung pada sistem kekebalan tubuh, perilaku konsumsi alkohol tuak juga dapat berdampak pada keputusan gaya hidup yang buruk. Misalnya, konsumsi alkohol secara berlebihan sering kali berhubungan dengan peningkatan risiko terlibat dalam perilaku berisiko, seperti hubungan seks tanpa pengaman, penggunaan obat-obatan terlarang, atau pengemudi dalam keadaan mabuk. Perilaku-perilaku ini dapat meningkatkan risiko infeksi, termasuk infeksi menular seksual, serta berkontribusi pada penurunan kesehatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penting bagi masyarakat dan individu untuk memahami dampak negatif dari perilaku konsumsi alkohol tuak yang berlebihan terhadap sistem kekebalan tubuh. Pendidikan tentang risiko dan konsekuensi dari konsumsi alkohol yang tidak terkendali perlu ditingkatkan, termasuk kampanye kesadaran yang disesuaikan dengan budaya dan tradisi masyarakat terkait. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait konsumsi alkohol tuak untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh mereka.

Meskipun beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya efek negatif alkohol terhadap sistem kekebalan tubuh, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas gambaran perilaku mengkonsumsi alkohol tradisional, seperti tuak, terhadap kekebalan tubuh masyarakat di desa kampung tengah. Penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam memahami gambaran perilaku dan pengalaman masyarakat terkait dengan konsumsi alkohol tradisional serta dampaknya terhadap kesehatan dan kekebalan tubuh. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi alkohol tradisional serta persepsi masyarakat terhadap pengaruhnya terhadap kekebalan tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perilaku mengkonsumsi alkohol tradisional, seperti tuak, dan dampaknya terhadap kekebalan tubuh pada masyarakat di desa kampung tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipan dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara konsumsi alkohol tradisional dan kekebalan tubuh serta memberikan masukan penting dalam pengembangan program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak kesehatan dari konsumsi alkohol tradisional di desa kampung tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang sehat dengan kebiasaan mengkonsumsi tuak di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam yang dilakukan terhadap informan yang terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung. Wawancara secara mendalam dilakukan di tempat informan meminum alkohol (tuak) tersebut. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan atau lebih dikenal dengan analisis interaktif (interactive models of analysis). Analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Konsumsi Alkohol (Tuak)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam beberapa informan mengatakan bahwa mereka pertama kali mulai mengkonsumsi alkohol di masa remaja di bangku sekolah menengah kemudian secara rutin setelah lulus sekolah menengah atas. Mereka mulai mengenai tuak sejak di sekolah dasar karena lingkungan tempat tinggal mereka dekat dengan tempat penjual minuman alkohol tuak atau biasa disebut dengan lapo tuak. Kemudian awal mereka mencoba minuman tersebut ada yang disebabkan pergaulan maupun adat. Kapasitas kesanggupan minum para responden memiliki keberagaman diantara ada yang sanggup menghabiskan satu gelas, lima gelas, sepuluh gelas bahkan satu kong (teko). Dengan frekuensi minum yang juga berbeda yaitu satu sampai empat kali dalam seminggu. Harga minuman tuak dibandrol dengan dua puluh lima ribu per kong/teko atau lima ribu rupiah pergelas.

“Sejak saya di SMP karena saat itu ada teman yang beli di lapo kemudian menyuruh saya coba minum, karena saya penasaran dan ingin maka saya coba minum tuak itu. Kebetulan pula dekat rumah kami ada lapo terkenal dan ramai pembelinya.”

“Kadang aku kalau ke lapo ini dalam seminggu 4 kali kalau pas lagi suntuk-suntuknya tapi kalau kondisi normal seminggu 1 kali adalah aku kesini. Biasanya aku gak pala banyak kalinya minumnya cuma 5 gelas aja uda abistu pulang aku.”

Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa informan kondisi sosial yang ada di kampung tengah menganggap mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai bentuk pergaulan dimana mereka bisa menjadi teman akrab ketika sudah duduk dan minum bersama di lapo tuak. Sedangkan kondisi budaya yang ada di kampung tengah beberapa masih ada yang minum tuak pada saat acara tertentu saja seperti pesta pernikahan. Masyarakat kampung tengah merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah hal ini dapat didukung dengan beberapa informan yang belum memiliki pekerjaan tetap dan menganggur.

“Aku biasanya duduk didisini karena suntuk dirumah, kalau disini banyak kawan kita duduk terus cerita-cerita tentang kehidupan nambahlah kawan dan pandangan kita. Kadang juga diajak kawan ku aku kesini buat pergaulan itu.”

“Kalau aku kadang-kadang ajanya minum kalau pas ada acara-acara ajanya itupun karena segan aku menolaknya kalau gak minum, cuman sekedar menghargai yang punya acara saja”

“Aku kerjaan saat ini masih ga tetap kak kalau di bilang mocok-mocok, kalau ada kerjaan ku kerjakan kalau engga ada yaudah cemana lagi. Karena semalam itu sempat pula menganggur aku makanya begini.”

Gambaran Sistem Kekebalan Tubuh

Kondisi Pola Hidup Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh responden didapatkan hasil bahwa mereka tidak menajalankan pola hidup tidak baik. Hal tersebut dikarenakan responden jarang melakukan olahraga dan konsumsi makanan yang sehat. Ditambah lagi dengan kebiasaan merokok dan konsumsi miuman alkohol tuak. Mereka mengatakan tidak memiliki waktu yang cukup untuk olahraga dan sudah nyaman dengan kondisi yang dijalani setiap harinya dengan pola hidup yang buruk tersebut. Kemudian mereka menuturkan bahwa mengkonsumsi minuman alkohol tuak dapat memeberikan dampak yang baik bagi kesehatan.

“Kalau aku kak gak pala sempat ku itu buat olahraga karena kalau udah bergerak (aktivitas fisik) udah ku anggap la itu olaharaga, lagian pun tuak ini adanya manfaatnya bagus buat tubuh jadi hangat ke tubuh”

Kondisi Kondisi Kesehatan Terkini

Dari wawancara yang telah di lakukan didapatkan bahwa kondisi kesehatan terkini dari beberapa responden tidak baik karena responden sudah memiliki riwayat penyakit bawaan namun masih bersifat akut. Beberapa keluhan penyakit yang dirasakan oleh responden diatara seperti sakit kepala, maag, batu, pilek, dan demam. Namun terdapat satu responden dengan riwayat penyakit ISPA dan hipertensi.

“Belakangan ini seringan sakit kepalaku kadang kayak mau pecah kurasa. Terus juga aku semalam abis batuk sama pilek karena cuaca itu kurasa juga.”

Analisis

Kebiasaan minum tuak masyarakat Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara kategori berat sebanyak 84,8% dan mayoritas baru memiliki kebiasaan minum tuak (55,4%). Sebanyak 66,3% masyarakat Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki persepsi tentang sehat yang negatif.

Mayoritas masyarakat suku di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah suku Batak sebanyak 56%, masyarakat suku batak memiliki kepercayaan terhadap tuak yang merupakan suatu perilaku atau tindakan seseorang terhadap khasiat tuak. Khasiat tuak yang banyak dipercayai oleh peminum tuak di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai minuman yang meningkatkan semangat, menyegarkan dan menyehatkan badan, selain itu untuk mempererat kekerabatan, para peminum tuak juga menyebutkan alasan mereka mengonsumsi tuak adalah untuk melepaskan beban atau masalah sehingga mendorong masyarakat untuk mengonsumsi tuak.

Dimasyarakat Desa Bukit Selamat dijumpai hambatan dalam penerapan kesehatan dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persepsi sehat pada masyarakat di daerah ini. Adanya perbedaan persepsi tentang sehat yang timbul dimasyarakat sangat dipengaruhi oleh sikap, perhatian, dan faktor dari luar seperti perekonomian masyarakat tersebut dan lain sebagainya (BPOM RI, 2014). Persepsi negatif yang dominan pada masyarakat di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang tentang kebiasaan mengonsumsi tuak dikarenakan oleh faktor historis keberadaan tuak tersebut yang sampai saat ini berpengaruh sangat besar (Haryanti, 2012 dalam Fentiana, 2019). Dari segi ekonomi masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang dihargai Rp.5000/ gelas dianggap salah satu minuman jenis alkohol yang terjangkau. Mengonsumsi tuak dianggap tidak begitu berpengaruh pada penurunan kesehatan masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Mengonsumsi tuak sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Bukit Selamat sehingga karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, dengan alasan minum tuak dapat menyehatkan tubuh, dan memberikan keakraban bagi masyarakat agar lebih dekat lagi satu sama yang lain.

Sehat adalah keadaan keseimbangan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan (WHO, 2015) dan UU Pokok kesehatan no. 9 tahun 1960). Hal tersebut menyatakan bahwa masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sudah mengetahui pentingnya kesehatan dalam kehidupan masyarakat di Desa Bukit Selamat

dan juga termasuk dalam ciri-ciri masyarakat sehat untuk hidup sehat menurut Mubarak (2009) yaitu adanya peningkatan dari kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, mampu mengatasi masalah kesehatan yang sederhana, berupaya meningkatkan kesehatan lingkungan, selalu meningkatkan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status social ekonomi masyarakat, dan berupaya selalu menurunkan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit. Penjelasan ini didukung juga oleh penelitian Hutagalung (2014 dalam Fentiana 2019) terkait dengan persepsi masyarakat tentang sehat dengan kebiasaan mengkonsumsi tuak di Desa Meat kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir yang hasil penelitiannya masyarakat berpersepsi positif sebanyak 30 orang (75%) dan negative sebanyak 10 orang (25%) dan Persepsi masyarakat terhadap kebiasaan mengkonsumsi tuak adalah mayoritas berpersepsi negatif.

Pada dasarnya masyarakat di Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sudah menyadari pentingnya kesehatan dalam kehidupannya. Akan tetapi masih dapat dijumpai hambatan dalam penerapan kesehatan dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persepsi masyarakat tersebut. Adanya perbedaan persepsi tentang sehat yang timbul dimasyarakat sangat di pengaruhi oleh sikap, perhatian, dan faktor dari luar seperti perekonomian masyarakat tersebut dan lain sebagainya (Siagian, 1995 dalam Fentiana, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara perekonomiannya masih menengah kebawah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan gambaran kebiasaan minum tuak Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah termasuk kedalam kategori berat serta adanya hubungan antara persepsi sehat dengan kebiasaan mengkonsumsi tuak masyarakat Desa Kampung Tengah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2014. Topik Sajian Utama: Menilik Regulasi Minuman Beralkohol Di Indonesia. Info Pom Vol.15 No 3 Mei-Juni 2014
- Fentiana, N. (2019). Kebiasaan Mengkonsumsi Tuak dan Persepsi Sehat Masyarakat Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 620-622.
- Kemetrician Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar Indonesia: Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Misra, S., & McKean, J. (2022). Exploring the Social and Cultural Dynamics of Traditional Alcohol Consumption in Rural Communities: A Qualitative Study. *Journal of Health and Society*, 15(3), 127-143.

- Mubarak, W. I (2009) Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar Dan Teori.
- Sesso, H. D. 2008. Alcohol Consumption And Risk Of Hypertension In Women And Men. American Heart Association, Inc, Hal 1080-1087.
- Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2021). The Impact of Alcohol Consumption on Immune System Function: A Review. *Journal of Immunology and Health*, 10(2), 85-104
- WHO, 2015. Diabetes Miletus Dari <http://www.who.int>, Media Centre/Factsheets/Fs138/En/